

IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI NUMERASI DAN AKSI BERSIH LINGKUNGAN DI DESA PURBA DOLOK TAHUN 2026

Romi Hutagalung, Marina Nababan, Renopa Panjaitan, Rovita Hutabarat, Nela Sitinjak, Hari Pandiangan

Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri

Tarutung, Indonesia

Email: hutagalungromi3@gmail.com

Abstrak

Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program Literasi Numerasi dan Aksi Bersih Lingkungan di Desa Purba Dolok Tahun 2026. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan pemerintah desa, sekolah, serta masyarakat. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa Program Literasi Numerasi mampu meningkatkan kemampuan membaca, berhitung, penalaran, serta kepercayaan diri anak-anak dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Program Aksi Bersih Lingkungan berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, memperbaiki kondisi kebersihan lingkungan, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Kedua program menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat dapat memberikan manfaat positif bagi peningkatan kualitas pendidikan serta kepedulian terhadap lingkungan di Desa Purba Dolok.

Kata Kunci: Pendidikan, Literasi, Numerasi, Aksi Bersih Lingkungan, KPPM

Abstract

Practical Lectures and Community Service (KPPM) are one form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education, aiming to make a real contribution to helping solve community problems. This article describes the implementation of the Numeracy Literacy Program and the Environmental Cleanup Action Program in Purba Dolok Village in 2026. The method used was a participatory approach, encompassing planning, implementation, and evaluation, involving the village government, schools, and the community. The implementation results indicate that the Numeracy Literacy Program improved children's reading, arithmetic, and reasoning skills, as well as their self-confidence in the learning process. Meanwhile, the Environmental Cleanup Action Program successfully increased community participation in community service activities, improved environmental cleanliness, and raised awareness of the importance of maintaining a clean and healthy environment. Both programs demonstrate that collaboration between students, the village government, schools, and the community can positively impact the quality of education and environmental awareness in Purba Dolok Village.

Keywords: Education, Literacy, Numeracy, Environmental Clean Action, KPPM

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter (Supriadi, 2016). Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui kerja sama berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi sebagai pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki tanggung jawab dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan

pengabdian masyarakat merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat (Amalia, 2024).

Salah satu kompetensi yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan saat ini adalah literasi dan numerasi. Literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan penalaran untuk memahami dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Penalaran tersebut mencakup kemampuan menganalisis serta memahami suatu informasi atau pernyataan melalui penggunaan simbol maupun bahasa matematika yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan ini juga meliputi keterampilan mengomunikasikan hasil pemahaman atau analisis tersebut, baik secara lisan maupun tertulis (Ekowati et al., 2019). Kedua kemampuan tersebut menjadi bekal penting bagi peserta didik

dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, maupun berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih perlu mendapat perhatian. Hasil *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor rata-rata 428, masih berada di bawah rata-rata internasional sebesar 500. Selain itu, hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia belum mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu hanya meningkat dari 396 poin pada tahun 2012 menjadi 397 poin pada tahun 2015. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi dan numerasi masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah, sekolah, keluarga,

maupun masyarakat (Ekowati & Suwandayani, 2018).

Permasalahan tersebut juga ditemukan selama pelaksanaan Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) di Desa Purba Dolok. Berdasarkan hasil observasi dan pendampingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa, masih terdapat beberapa siswa sekolah dasar, termasuk siswa kelas VI, yang belum mampu membaca dengan lancar dan masih mengeja ketika membaca suatu bacaan. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dasar literasi dan numerasi anak-anak masih perlu diperkuat melalui pendampingan belajar yang dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui pembelajaran di sekolah maupun kegiatan belajar di luar jam pelajaran.

Selain pada aspek pendidikan, hasil observasi juga menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat

terhadap kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan, kenyamanan, dan kualitas hidup masyarakat. Lingkungan yang bersih dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit, menciptakan suasana yang sehat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan (Gebrillia, 2025). Sebaliknya, rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran, penumpukan sampah, hingga munculnya berbagai penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu, upaya menumbuhkan perilaku hidup bersih perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui edukasi dan keterlibatan aktif masyarakat (Amirah et al., 2025).

Di beberapa titik desa masih ditemukan sampah yang belum dikelola dengan baik, sementara partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan belum dilakukan secara optimal.

Padahal, lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor yang mendukung kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik anak, tetapi juga mampu membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Purba Dolok tidak hanya berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi anak-anak, tetapi juga rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Kedua permasalahan tersebut perlu ditangani secara terpadu melalui program pengabdian kepada masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan desa, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan sekaligus kualitas hidup masyarakat.

Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM)

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Tahun 2026 menyusun dua program utama yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Purba Dolok, yaitu Program Literasi Numerasi dan Aksi Bersih Lingkungan. Program literasi numerasi dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan belajar untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca, berhitung, penalaran, dan pemecahan masalah pada anak-anak usia sekolah. Sementara itu, Program Aksi Bersih Lingkungan diwujudkan melalui kegiatan gotong royong, edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta berbagai aktivitas yang mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan nyaman.

Pelaksanaan kedua program tersebut merupakan salah satu bentuk pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat melalui kegiatan KPPM. Mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan,

tetapi juga bekerja sama dengan pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan serta melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Melalui kolaborasi tersebut diharapkan program yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang nyata sekaligus mendorong terbentuknya kebiasaan positif yang terus berlanjut di tengah masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta kontribusi kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung melalui Program Literasi Numerasi dan Aksi Bersih Lingkungan di Desa Purba Dolok dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak serta menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) di Desa

Purba Dolok Tahun 2026 menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai mitra dalam setiap proses kegiatan. Melalui pendekatan ini, mahasiswa bekerja sama dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, pihak sekolah, serta masyarakat setempat untuk mengidentifikasi permasalahan, menyusun program kerja, hingga melaksanakan dan mengevaluasi setiap kegiatan. Dengan demikian, program yang dijalankan tidak hanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat selama proses pelaksanaan. Secara umum, pelaksanaan KPPM dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Tahap ini meliputi penetapan tujuan,

penyusunan strategi, identifikasi sumber daya, serta perencanaan langkah kerja sebagai pedoman agar pelaksanaan kegiatan berlangsung secara sistematis, terarah, dan efektif (Ariadi, 2019). Tahap perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat sebagai dasar dalam penyusunan program kerja. Tahap perencanaan diawali dengan kegiatan observasi di Desa Purba Dolok untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pendidikan, sosial, dan lingkungan masyarakat. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung serta komunikasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenali potensi desa sekaligus mengidentifikasi berbagai permasalahan yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa menemukan bahwa masih terdapat beberapa anak sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar dan melakukan operasi hitung dasar. Selain itu, kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan juga masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi bersama. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan program kerja yang akan dilaksanakan selama KPPM.

Setelah kebutuhan masyarakat teridentifikasi, mahasiswa bersama menyusun rencana kegiatan yang meliputi Program Literasi Numerasi dan Aksi Bersih Lingkungan. Pada tahap ini juga disusun jadwal pelaksanaan, pembagian tugas setiap anggota kelompok, penyiapan media pembelajaran dan sarana pendukung kegiatan, serta

penyampaian rencana program kepada pihak Desa. Langkah tersebut dilakukan agar seluruh kegiatan dapat terlaksana secara terencana, mendapat dukungan dari masyarakat, dan memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan di Desa Purba Dolok.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan penerapan seluruh rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal, pembagian tugas, serta prosedur yang telah direncanakan agar pelaksanaan program dapat berjalan secara terarah dan efektif. Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi seluruh program yang telah dirancang berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap

sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

a) Implementasi Program Literasi Numerasi

Program literasi numerasi dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan belajar bagi anak-anak usia sekolah. Materi yang diberikan meliputi pengenalan angka, operasi hitung dasar, latihan pemecahan masalah sederhana, permainan edukatif berbasis numerasi, serta latihan yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir logis. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menggunakan metode pembelajaran yang interaktif agar peserta lebih aktif, mudah memahami materi, dan termotivasi mengikuti kegiatan.

b) Implementasi Program Aksi Bersih Lingkungan
Program aksi bersih lingkungan dilaksanakan

melalui kegiatan gotong royong bersama masyarakat dalam membersihkan lingkungan desa, jalan, dan fasilitas umum. Selain kegiatan kebersihan, mahasiswa juga memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, serta menumbuhkan kebiasaan hidup bersih sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

c) Dokumentasi Kegiatan dan pelaporan
Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, daftar hadir, catatan lapangan, dan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program sekaligus menjadi bahan evaluasi terhadap

ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh program selesai dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan. Secara umum, evaluasi merupakan proses pengumpulan data atau informasi mengenai suatu objek maupun subjek yang dilakukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek yang dievaluasi (Mas et al., 2019) . Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan program, diskusi bersama masyarakat, serta refleksi mahasiswa mengenai proses dan hasil kegiatan.

Aspek yang dievaluasi meliputi:

1. Antusiasme dan keaktifan anak-anak selama mengikuti program literasi numerasi.

2. Respons masyarakat terhadap pelaksanaan aksi bersih lingkungan.

3. Kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan yang telah direncanakan.

4. Dampak kegiatan terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi anak-anak serta tumbuhnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas pelaksanaan program sekaligus sebagai bahan rekomendasi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan di Desa Purba Dolok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Literasi Numerasi

Program literasi numerasi merupakan salah satu program utama yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung di Desa Purba Dolok Tahun 2026. Program ini

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar numerasi anak-anak usia sekolah melalui kegiatan pendampingan belajar yang dilaksanakan secara interaktif dan menyenangkan. Pelaksanaan program didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep berhitung dasar serta kurang percaya diri ketika menyelesaikan soal-soal yang memerlukan penalaran sederhana.

Pada tahap awal kegiatan, mahasiswa melakukan pendekatan kepada anak-anak melalui permainan edukatif dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan usia peserta. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta tidak merasa terbebani ketika mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta mulai beradaptasi, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pengenalan bilangan, operasi hitung dasar,

latihan menyelesaikan soal cerita sederhana, serta permainan numerasi yang dirancang untuk melatih kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah.

Selama pelaksanaan program, terlihat adanya perubahan yang cukup positif pada peserta. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Mereka mulai berani mengajukan pertanyaan, aktif menjawab soal yang diberikan, serta mampu bekerja sama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan berbagai permainan edukatif. Suasana belajar yang awalnya cenderung pasif berubah menjadi lebih interaktif karena peserta merasa bahwa proses belajar dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Selain meningkatnya partisipasi peserta, perkembangan juga terlihat pada kemampuan numerasi anak-anak. Sebagian besar peserta mulai mampu mengenali pola bilangan, menyelesaikan operasi hitung dasar dengan lebih tepat,

serta menunjukkan peningkatan dalam memahami soal-soal sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun kemampuan setiap peserta berbeda-beda, kegiatan

pendampingan yang dilakukan secara bertahap memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya



Gambar 1. *Pelaksanaan Bimbingan Program Literasi Numerasi*

Pelaksanaan program ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Melalui proses pendampingan, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Interaksi yang terjalin

selama kegiatan tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik peserta, tetapi juga membangun hubungan yang baik antara mahasiswa, anak-anak, dan masyarakat sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan belajar berbasis literasi numerasi

mampu menjadi salah satu alternatif dalam mendukung peningkatan kemampuan dasar anak-anak di luar proses pembelajaran formal. Kegiatan yang dilaksanakan secara langsung dengan metode yang interaktif memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami konsep numerasi melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Pembelajaran seperti ini mendorong peserta menjadi lebih aktif, percaya diri, serta terbiasa menggunakan kemampuan berpikir logis dalam menyelesaikan berbagai persoalan sederhana.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Sutriah, 2025) yang menjelaskan bahwa literasi numerasi tidak hanya berfokus pada kemampuan melakukan perhitungan, tetapi juga pada kemampuan memahami informasi, menalar, dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan belajar yang dilakukan melalui aktivitas yang menarik dan

sesuai dengan karakteristik peserta mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat kemampuan berpikir kritis anak. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa melalui kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tingkat masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Literasi Numerasi di Desa Purba Dolok memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan dasar berhitung, penalaran, dan kepercayaan diri anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Program ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan peserta didik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di desa.

2. Implementasi Program Aksi Bersih Lingkungan

Program Aksi Bersih Lingkungan merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung di Desa Purba Dolok Tahun 2026. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya

menjaga kebersihan lingkungan sekaligus membangun kebiasaan hidup bersih melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pelaksanaan program didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa area lingkungan desa yang memerlukan perhatian bersama, baik dari segi kebersihan maupun pemeliharaan fasilitas umum



Gambar 2. *Kondisi Sebelum Kegiatan Aksi Bersih Lingkungan*

Pelaksanaan program diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi serta waktu pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya mahasiswa melaksanakan aksi gotong royong dengan membersihkan jalan desa, saluran air, halaman fasilitas umum, serta mengumpulkan sampah yang terdapat di beberapa titik lingkungan. Selain kegiatan pembersihan, mahasiswa juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah

pada tempatnya, serta menumbuhkan kebiasaan bergotong royong sebagai upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

Kegiatan aksi bersih lingkungan memperoleh respons yang sangat baik dari masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif terhadap kondisi lingkungan desa. Lingkungan yang sebelumnya kurang terawat menjadi lebih bersih, saluran air yang sempat dipenuhi sampah kembali lancar, serta fasilitas umum tampak lebih rapi dan nyaman digunakan.



Gambar 3. *Kondisi setelah Kegiatan Aksi Lingkungan*

Selain perubahan kondisi fisik lingkungan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan sebagai tanggung jawab bersama. Masyarakat mulai memahami bahwa lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan, tetapi juga menciptakan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam membangun komunikasi, kerja

sama, dan koordinasi dengan masyarakat. Melalui kegiatan gotong royong, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Interaksi yang terjalin selama kegiatan memperlihatkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dapat menghasilkan program yang lebih efektif dan memberikan manfaat bagi semua pihak



Gambar 4. Penancapan Papan Edukasi Sampah di dusun 2 dan dusun 3
Desa Purba Dolok

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan memberikan pengalaman nyata yang mampu membentuk kesadaran serta tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Program ini tidak hanya menghasilkan perubahan pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih bersih dan sehat.

Dalam (Manyullei et al., 2025) menjelaskan bahwa edukasi lingkungan yang dipadukan dengan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan, kepedulian, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Kegiatan gotong royong dan aksi

bersih lingkungan menjadi media pembelajaran yang efektif karena masyarakat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, tetapi juga membangun budaya peduli lingkungan yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Aksi Bersih Lingkungan di Desa Purba Dolok berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan nyaman. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi faktor

utama yang mendukung keberhasilan program sekaligus memperkuat semangat gotong royong sebagai nilai sosial yang perlu terus dilestarikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Literasi Numerasi dan Aksi Bersih Lingkungan melalui kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Tahun 2026 di Desa Purba Dolok memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Program literasi numerasi yang dilaksanakan melalui pendampingan belajar secara interaktif mampu meningkatkan kemampuan dasar membaca, berhitung, penalaran, serta kepercayaan diri anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, Program Aksi Bersih Lingkungan berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, memperbaiki kondisi kebersihan lingkungan desa, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

Keberhasilan kedua program tersebut didukung oleh pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kolaborasi tersebut tidak hanya memperlancar pelaksanaan program, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan KPPM tidak hanya menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan oleh mahasiswa, tetapi juga menjadi bentuk nyata pengabdian perguruan tinggi yang mampu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Oleh karena itu, program-program serupa perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan agar dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan, pembentukan karakter, dan pelestarian lingkungan dapat berlangsung secara lebih optimal.

REFERENSI

- Amalia, N. (2024). Tridharma perguruan tinggi untuk membangun akademik dan masyarakat berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663.
- Amirah, A. N., Ainun, N., Adelia, S., Putri, L. A., & Farid, F. (2025).

- Pentingnya Mengaja Kebersihan Lingkungan. *Journal Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan pembangunan desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135–147.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93–103.
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). *Literasi numerasi untuk sekolah dasar* (Vol. 1). UMMPress.
- Gebrillia, R. G. (2025). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Dan Sains Medis*, 1(1), 1–8.
- Manyullei, S., Nasrah, N., Wahiduddin, W., Jatsmah, K. N., Arifin, M. E., & Rafika, A. (2025). Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat desa wanio, kabupaten sidrap. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 737–748.
- Mas, S. R., Daud, N. K. P., & Djafri, N. (2019). Evaluasi pelaksanaan program gerakan literasi di sekolah dasar. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 45–51.
- Supriadi, H. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92–119.
- Sutriah, R. W. G. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 5(1), 17–21.